

## Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar

Anangga Widya Pradipta<sup>1</sup>, Tri Asih Wahyu Hartati<sup>2\*</sup>, Nurcholis Istiawan<sup>3</sup>,  
Moh. Ali Muarifudin<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

\*Email: triasihibu@gmail.com

***Abstract:** This study aims to measure the level of student's learning motivation in Basic Teaching Skills course. Descriptive quantitative method was applied in this study, in which the numerical data were presented in descriptive form. The Likert-scale was used to measure the questionnaire as the instrument of this study. Findings showed that according to the result of motivation scale table, it could be stated that the students were in a 'very good' category of learning motivation. In details, the average score for each question item was 65.81, which determined as 'very good'. While the average score for the whole question items was 156.85, considered as 'very good'. Along with that, the highest score was found in question number 42 (score 80 and categorized as 'very good'), while the lowest score was in question item 35 (score 41 and categorized as 'enough'). Thus, in reference to the statement of the questionnaire, it was fair to say that students were genuinely happy and excited in learning Basic Teaching Skills despite the fact that they found it worthless for current and future situation.*

***Keywords:** student's learning motivation, Basic Teaching Skills*

### PENDAHULUAN

Motivasi memiliki arti sebagai seluruh daya penggerak dalam diri seseorang yang memunculkan dan mengarahkan kegiatan, sehingga suatu tujuan dapat dicapai. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses pemberi semangat, arah dan kegigihan (Pratiwi et al., 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanti dalam (Juliya et al., 2021) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang memberikan gerakan kepada seseorang untuk memasuki dalam sebuah proses dan memiliki kemampuan menjaga tingkah lakunya hingga tercapai tujuannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat proses belajar yang terjadi dalam diri individu yang tampak secara nyata. Pada dasarnya, belajar merupakan perubahan tingkah laku karena terjadi interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya (Tassia Fransisca et al., 2022). Perubahan tingkah laku secara sadar memiliki beberapa kriteria yaitu memberi pengalaman kepada individu, berkesinambungan dan memiliki fungsi, bersifat positif, aktif, menetap, memiliki tujuan serta mencakup tingkah laku secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat motivasi dan belajar, mahasiswa dikatakan memiliki motivasi dalam belajar jika secara produktif memiliki keterlibatan dalam suatu pekerjaan, sehingga suatu keadaan mahasiswa yang termotivasi dan bersifat jangka panjang dalam mempelajari sesuatu dapat diamati. Individu yang meningkat motivasinya akan lebih terarah jalan hidupnya dan memiliki kecenderungan

menangkal sikap negatif. Berdasarkan pendapat tentang motivasi, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar terdiri dari enam aspek yang datang secara bersamaan, yaitu sumber motivasi, tujuan, interest, keinginan berprestasi, kemungkinan atribusi, keyakinan tentang kemampuan.

Sumber Motivasi terdiri dari sumber yang bersifat intrinsik (dari dalam) dan sumber yang bersifat ekstrinsik (dari luar). Motivasi dari sumber intrinsik dapat diartikan sebagai kecenderungan yang bersifat alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan saat mahasiswa mengejar keinginan pribadinya, sedangkan motivasi dari sumber ekstrinsik yaitu kecenderungan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang dipengaruhi stimulasi dari luar individu. Unsur utama penyusun motivasi intrinsik terdiri dari empat aspek yaitu kemampuan, kebutuhan, minat dan keyakinan sedangkan unsur utama motivasi ekstrinsik yaitu reward, insentif dan tekanan sosial. Motivasi intrinsik yaitu motif yang dapat diamati tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang teramati diluar dari yang dilakukan dan memiliki sifat penyerta (Mashartanto et al., 2022).

Kemampuan memiliki esensi arti sebagai kekuatan yang menggerakkan dan bertindak yang dicapai manusia melalui serangkaian latihan dan belajar dalam menguasai kompetensi. Kemampuan belajar adalah perkembangan seseorang yang diperoleh melalui proses latihan dan pengalaman (Hamalik dalam Wuisang et al., 2022).

Adanya penguasaan suatu kompetensi akan menimbulkan kebutuhan seseorang untuk menguasainya. Adanya kebutuhan mahasiswa mengakibatkan adanya ketidakseimbangan yaitu “dapat menguasai kemampuan tersebut”. Keadaan demikian mendorong peserta untuk mencari pemuasan sehingga muncul perilaku mahasiswa untuk berusaha supaya kebutuhannya sehingga terhubung dalam interaksi (berteman) dengan sesamanya. Dalam interaksi sosial, sesama manusia akan bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan belajar satu sama lain. Adanya pertukaran ilmu pengetahuan tersebut merupakan dampak yang ditanggungnya agar dapat berlangsung hidupnya (Sibuea, 2021).

Adanya kebutuhan dalam mempelajari suatu kompetensi akan mendorong ketertarikan yang berupa minat mahasiswa untuk mempelajarinya. Minat merupakan ketertarikan yang berhubungan dengan rasa ingin tahu yang berupa kecenderungan untuk tertarik dengan berbagai macam bidang. Ayunitasari dalam (Harahap et al., 2021) berpendapat bahwa minat memiliki pengaruh yang sangat besar kepada seseorang dalam melakukan kegiatan sebab dengan minat seseorang akan bertindak untuk mendapat sesuatu yang diinginkan dan sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan suatu kegiatan.

Bersamaan dengan minat, mahasiswa yang termotivasi untuk belajar akan memiliki keyakinan untuk mempelajari suatu kompetensi. Dalam keyakinan, yang terpenting yaitu rasa yakin dalam diri untuk dapat menguasai suatu kompetensi. Efikasi diri memiliki arti keyakinan bahwa seseorang mampu menguasai keadaan dan mendapatkan hasil yang baik (Bandura dalam Suranto & Sugiarti, 2021)

Motivasi ekstrinsik yaitu adanya pemberian hadiah, imbalan dan tekanan sosial. Aspek reward yaitu pemberian umpan balik yang berupa nilai untuk penguasaan

materi yang telah dikuasai, insentif berupa pemberian hadiah kepada mahasiswa karena telah menguasai suatu kompetensi dan tekanan social berupa adanya tujuan belajar sebagai target yang spesifik. Dosen menggunakan pujian, pemberian hadiah, makanan dan juga hukuman sebagai motivasi yang bersifat ekstrinsik untuk memberikan dorongan dan rangsangan mahasiswa dalam pembelajaran (Saeed,S & Zyngier,D dalam Banindra Yudha, 2018)

Adanya reward dan insentif yang diperoleh, berdampak terhadap adanya ketercapaian standar kesuksesan dalam mengerjakan dan melakukan penyelesaian tugas baik komparasi terhadap tugas yang telah diselesaikan maupun perbandingan dengan kemampuan penyelesaian tugas teman. Sebagai konsekuensi pemberian reward dan insentif, maka akan timbul situasi tekanan sosial yang berupa kompetisi untuk mencapai reward dan insentif yang ditentukan.

Tujuan merupakan target yang spesifik. Dengan adanya tujuan, maka akan menumbuhkan pandangan yang berorientasi pada tujuan. Adanya orientasi terhadap tujuan menunjukkan individu mengejar dan memiliki tingkat ketercapaian yang digunakan untuk melakukan evaluasi kemajuan kearah tertentu. Individu yang mengembangkan motivasi belajarnya akan memiliki orientasi tujuan untuk belajar dan menyukai tantangan. Individu yang memiliki karakter menyukai tantangan dengan orientasi pada belajar tergolong pada motivasi belajar yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki tujuan kinerja yang rendah dengan memilih tujuan yang sangat mudah dan sangat sulit dicapai tergolong pada motivasi belajar yang rendah. Berkemabngnya motivasi belajar menjadi motivasi berprestasi pada diri inividu. Motivasi berprestasi disebut juga sebagai kebutuhan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk realistis maupun kebutuhan untuk sukses (Singh & Jain dalam Jannah et al., 2022). Pada dasarnya motivasi berprestasi tumbuh dan berkembang dalam individu karena pengaruh dari struktur dalam keluarga, lingkungan sosial dan budaya (Kusumastuti et al., 2022).

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar, maka seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar mata kuliah kemampuan dasar mengajar akan menunjukkan faktor-faktor tersebut dalam pembelajaran. Dari keenam aspek tersebut dapat dikelompokkan aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi. Aspek intrinsik berupa motif yang ditunjukkan individu karena adanya kebutuhan yang ditunjang dengan minat sehingga memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan belajar dengan ditunjukkan dalam bentuk tipe keterlibatan dan keinginan untuk berprestasi dengan menunjukkan atribusi serta keyakinan akan kemampuan. Aspek Ekstrinsik terdiri dari pemberian umpan balik (*reward*) berupa penilaian terhadap tugas, pemberian hadiah (*insentif*) dan kondisi adanya tekanan sosial berupa kompetisi untuk berprestasi

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP Budi Utomo prodi PJKR semester 6. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2022. Peserta uji berjumlah 20 orang mahasiswa.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan melakukan sajian data deskriptif. Teknik statistik kuantitatif ialah teknik mengolah angka berupa data kuantitatif dengan analisis data secara deskriptif dengan cara melakukan deskripsi atau menyajikan data secara nyata (Pakpahan dkk, 2022).

Uji Validitas lembar angket motivas belajar mata kuliah kemampuan dasar mengajar dilakukan dengan jenis pengujian menggunakan korelasi *product-moment*. Bila diperoleh hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table maka memiliki arti instrument valid (diterima). Bila diperoleh hasil  $r$  hitung kurang dari  $r$  table maka instrument memiliki arti tidak valid (ditolak). Instrument penelitian memiliki validitas yang tinggi mampu mengukur secara tepat. Sesuai dengan pendapat (Puspasari et al., 2022) bahwa validitas memiliki arti sebagai suatu besaran yang menunjukkan secara tepat fakta dari yang diukur.

Reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil. Pengujian reliabilitas ini sangat penting karena mengacu pada konsistensi seluruh instrument (Pasianus & Agus Kana, 2021). Penggunaan uji reliabilitas *Alfa Cronbach* digunakan untuk instrumen dengan jawaban benar lebih dari 1 (Riskijah, 2020). Beberapa pendapat ahli tentang reliabilitas, maka uji reliabilitas angket motivasi belajar kemampuan dasar mengajar menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

Angket motivasi belajar mata kuliah kemampuan dasar mengajar terdiri dari 48 butir pernyataan. Angket disusun dengan cara menjabarkan variable motivasi belajar kedalam sub-variabel aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Masing-masing aspek kedalam indikator dan deskriptor yang selanjutnya menjadi butir pernyataan *fafourable* dan *unfafourable*. Pernyataan *fafourable* memiliki skala skor sangat sesuai (SS) dengan perolehan skor jawaban butir 4, sesuai dengan perolehan skor jawaban butir (S) dengan perolehan skor jawaban butir 3, tidak sesuai (TS) dengan perolehan skor jawaban butir 2, sangat tidak sesuai (STS) dengan perolehan skor jawaban butir 1. Berlawanan dengan butir *fafourable*, butir skor angket *unfafourable* memiliki skala skor sangat sesuai (SS dengan perolehan skor jawaban butir 1, sesuai dengan skor (S) dengan perolehan skor jawaban butir 2, tidak sesuai (TS) dengan dengan perolehan skor jawaban butir 3, sangat tidak sesuai (STS) dengan dengan perolehan skor jawaban butir 4. Susunan kisi-kisi angket motivasi belajar mata kuliah kemampuan dasar mengajar sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah Butir
				<i>Fafour-able</i>	<i>Un-fafour-Able</i>	
Motivasi Belajar	Aspek Intrinsik	Kemampuan	Kekuatan penggerak sebagai dasar untuk bertindak melalui serangkaian proses latihan dan belajar	1,2	47,48	4

	Kebutu- han	Keadaan tidak seimbang yang berupa rasa ketegangan sebagai perwujudan dari ketidakpuasan dan memerlukan pemuasan	5,6	43,44	4
	Minat	Ketertarikan yang berhubungan dengan rasa ingin tahu yang berupa kecenderungan untuk tertarik berbagai macam bidang	9,10	39,40	4
	Keyaki- nan	Rasa percaya peserta untuk dapat menguasai suatu kompetensi	13,14	35,36	4
	Tipe tujuan belajar	Alasan individu mengejar standar yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan kearah tujuan tertentu	17,18	31,32	4
	Tipe keterliba- tan	partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran	21,22	27,28	4
	Keingi- nan Berpres- tasi	Daya penggerak dalam pencapaian prestasi tertinggi dalam belajar demiharapan kepada diri individu.	25,26	23,24	4
	Kemung- kinan atribusi	Keadaan individu untuk mengungkapkan penyebab yang mendasari kinerja dan perilaku individu tersebut	29,30	19,20	4
	Keyaki- nan tentang kemam- puan ( <i>Self- Efficacy</i> )	Kemampuan sebagai kapabilitas seseorang untuk dalam melakukan pengorganisasian dan melakukan rangkaian kegiatan untuk mendapatkan pencapaian tertentu	33,34	15,16	4
Aspek Ekstrin- sik	Reward	Reward yaitu pemberian umpan balik yang berupa nilai untuk penguasaan materi yang telah dikuasai	37,38	11,12	4
	Insentif	Pemberian hadiah bagi mahasiswa yang telah menguasai materi	41,42	7,8	4
	Tekanan sosial	Kompetisi untuk mencapai reward dan insentif yang ditentukan.	45,46	3,4	4

Perolehan analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif selanjutnya dimaknai menggunakan kriteria. Kriteria tersebut dapat diamati dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Skala Penilaian Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Kemampuan Dasar Mengajar**

Kriteria	Skor
Baik Sekali	$150 < X$
Baik	$121 < X \leq 150$
Cukup	$92 < X \leq 121$
Kurang	$64 < X \leq 92$
Kurang Sekali	$X \leq 64$

**Tabel 3. Kategori Penilaian Ideal Masing-Masing Butir Angket Dalam Pembelajaran Kemampuan Dasar Mengajar**

Kriteria	Skor
Baik Sekali	$67 < X$
Baik	$49 < X \leq 67$
Cukup	$33 < X \leq 49$
Kurang	$17 < X \leq 33$
Kurang Sekali	$X \leq 17$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah angket motivasi dibagikan kepada 20 orang mahasiswa, maka dapat diperoleh skor untuk masing-masing mahasiswa. Perolehan skor dapat dipaparkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4. Perolehan Skor Motivasi Belajar Tiap Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar**

No.	Inisial	Skor	Kriteria
1.	RHS	143	Baik
2.	YAP	163	Baik Sekali
3.	HAK	160	Baik Sekali
4.	ADR	153	Baik Sekali
5.	JTA	160	Baik Sekali
6.	MS	151	Baik Sekali
7.	AHR	161	Baik Sekali
8.	DHU	158	Baik Sekali
9.	ATH	151	Baik Sekali
10.	NAMH	159	Baik Sekali
11.	OBS	165	Baik Sekali
12.	YKC	158	Baik Sekali
13.	EI	160	Baik Sekali
14.	AII	155	Baik Sekali
15.	ABM	150	baik
16.	SS	169	Baik Sekali

17.	MA	169	Baik Sekali
18.	DECA	150	Baik
19.	AM	139	Baik
20.	AR	163	Baik Sekali
	Jumlah	3137	
	Rata-rata	156,85	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perolehan perolehan skor motivasi belajar tiap mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kemampuan dasar Mengajar dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat baik berjumlah 20 orang. Besarnya Rata-rata perolehan sebesar 156,85 dengan kategori rata-rata sangat baik. Skor tertinggi yaitu 169 dengan inisial mahasiswa SS dan MA, sedangkan skor terendah yaitu 139 dengan inisial nama AM.

Setelah diperoleh skor motivasi belajar mahasiswa, langkah berikutnya yaitu mencari skor untuk masing-masing butir pernyataan. Perolehan skor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Perolehan Skor Motivasi Belajar Tiap Butir Angket Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar**

No.	Pernyataan	Perolehan Skor	Keterangan
1.	Saya akan mempelajari materi kemampuan dasar mengajar sebelum dosen menerangkan di kelas	57	Baik
2.	Saya mempelajari kemampuan dasar mengajar terus-menerus walaupun materi sulit dikuasai	60	Baik
3.	Saya bersaing dengan teman untuk mendapat nilai kemampuan dasar mengajar yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen	58	Baik
4.	Saya lebih suka membiarkan teman mengerjakan soal kemampuan dasar mengajar sendiri.	54	Baik
5.	Saya mempelajari kemampuan dasar mengajar setiap hari walaupun tidak ada tugas dari dosen	60	Baik
6.	Saya mempelajari materi kemampuan dasar mengajar sebelum saya mengerjakan soal Latihan	58	Baik
7.	Dosen memberi saya hadiah disaat saya mendapat nilai kemampuan dasar mengajar terbaik di kelas	58	Baik
8.	Saya senang dan lebih bersemangat belajar kemampuan dasar mengajar saat mendapat hadiah dari dosen	56	Baik
9.	Saya tertarik mendengarkan penjelasan dosen tentang materi kemampuan dasar mengajar	60	Baik
10.	Saya bertanya kepada dosen tentang materi kemampuan dasar mengajar yang belum dipahami	57	Baik
11.	Saya bertanya tentang kompetensikemampuan dasar mengajar walaupun dosen tidak bertanya	60	Baik
12.	Saya cenderung mencari jawaban kemampuan dasar mengajar yang sulit dan menanyakan kepada dosen	65	Baik
13.	Saya yakin mempelajari kemampuan dasar mengajar itu berguna sekarang ataupun kelak dimasa yang akan datang	70	Baik Sekali
14.	Saya bisa menjawab soal kemampuan dasar mengajar tanpa	68	Baik

---

bertanya kepada teman		
15. Saya tidak berani berpendapat saat diskusi kemampuan dasar mengajar	46	Cukup
16. Saya lebih sering mendengarkan pendapat teman saat diskusi kemampuan dasar mengajar	70	Baik Sekali
17. Saya tertantang mengerjakan soal kemampuan dasar mengajar yang dianggap sulit oleh teman	72	Baik Sekali
18. Saya mencari sumber belajar pendukung buku paket untuk menyelesaikan tugas kemampuan dasar mengajar	77	Baik Sekali
19. Saya berhenti mempelajari materi kemampuan dasar mengajar jika menemui materi yang sulit	57	Baik
20. Materi kemampuan dasar mengajar yang saya rasa sulit lebih baik tidak dipelajari	47	Baik
21. Saya akan mengerjakan tugas kemampuan dasar mengajar hingga mendapat jawaban yang terbaik	76	Baik Sekali
22. Saya puas jika mampu menyelesaikan tugas kemampuan dasar mengajar yang diberikan dosen dengan kemampuan saya	70	Baik Sekali
23. Saya merasa bahwa materi kemampuan dasar mengajar yang saya pelajari tidak harus dikuasai semuanya	67	Baik
24. Saya merasa puas jika saya mendapatkan nilai kemampuan dasar mengajar yang bagus	79	Baik Sekali
25. Materi kemampuan dasar mengajar yang saya pelajari harus bisa saya kuasai walaupun materi itu sulit	74	Baik Sekali
26. Nilai kemampuan dasar mengajar yang tidak memuaskan membuat saya semakin giat belajar	77	Baik Sekali
27. Saya merasa tugas cepat selesai lebih baik walaupun jawaban tugas bukan yang terbaik	59	Baik
28. Saya merasa puas jika mendapatkan nilai kemampuan dasar mengajar terbaik diantara teman di kelas	78	Baik Sekali
29. Saya akan terus mempelajari kemampuan dasar mengajar walaupun ada beberapa materi yang sulit	80	Baik Sekali
30. Saya mencari teman atau dosen untuk membantu kesulitan belajar kemampuan dasar mengajar	69	Baik Sekali
31. Materi dan soal kemampuan dasar mengajar yang mudah membuat saya bersemangat untuk belajar	66	Baik
32. Saya merasa buku paket cukup untuk mengerjakan tugas kemampuan dasar mengajar	64	Baik
33. Saya sering mengungkapkan pendapat selama diskusi kemampuan dasar mengajar	73	Baik Sekali
34. Saya membicarakan hal-hal lain diluar pelajaran kemampuan dasar mengajar disaat dosen menjelaskan materi kemampuan dasar mengajar.	56	Baik
35. Saya rasa mempelajari kemampuan dasar mengajar itu tidak berguna bagi saya sekarang ataupun kelak dimasa yang akan datang	41	Cukup
36. Saya rasa menjawab pertanyaan kemampuan dasar mengajar lebih baik jika saya bertanya kepada teman	64	Baik
37. Saya akan berpendapat jika ada pertanyaan dari dosen tentang kemampuan dasar mengajar	75	Baik Sekali
38. Saya akan bertanya kepada dosen jika dosen menanyakan kesulitan belajar kemampuan dasar mengajar yang saya alami	77	Baik Sekali
39. Saya akan bertanya tentang materi kemampuan dasar	73	Baik Sekali

---



	mengajar walaupun dosen tidak bertanya		
40.	Saya bertanya tentang kemampuan dasar mengajar selama jam pelajaran jika dosen menyuruh saya bertanya	62	Baik Sekali
41.	Dosen tidak memberi hadiah disaat saya mendapat nilai kemampuan dasar mengajar terbaik	69	Baik Sekali
42.	Saya senang dan bersemangat belajar kemampuan dasar mengajar dengan baik walaupun tidak ada hadiah	80	Baik Sekali
43.	Saya bersemangat mempelajari kemampuan dasar mengajar jika didampingi dosen dalam belajar	72	Baik Sekali
44.	Saya rasa mempelajari kemampuan dasar mengajar tidaklah penting, yang terpenting adalah bisa mengerjakan tugas dan soal tepat waktu	53	Baik
45.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kemampuan dasar mengajar yang diberikan dosen	67	Baik Sekali
46.	Saya berusaha membantu teman yang tidak bisa mengerjakan soal kemampuan dasar mengajar yang sulit	75	Baik Sekali
47.	Saya hanya mempelajari materi kemampuan dasar mengajar yang diajarkan dosen dikelas	65	Baik
48.	Saya berhasil mempelajari kemampuan dasar mengajar jika memperoleh nilai yang baik	68	Baik Sekali
	Rata-rata	65,35	Baik

Berdasarkan tabel perolehan skor motivasi belajar tiap butir angket mata kuliah kemampuan dasar mengajar diperoleh rata-rata sebesar 65,35 dengan kategori baik.

Dapat dideskripsikan bahwa, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dengan kategori baik sekali berjumlah 20 orang. Besarnya Rata-rata perolehan sebesar 156,85 dengan kategori rata-rata sangat baik. Skor tertinggi untuk butir angket yaitu pada butir angket 42 dengan perolehan skor 80 kategori sangat baik dan terendah pada butir angket 35 dengan perolehan skor 41 dengan kategori cukup. Berdasarkan butir angket kecenderungan motivasi belajarnya mahasiswa senang dan bersemangat belajar kemampuan dasar mengajar dengan baik walaupun tidak ada hadiah dan merasa tidak berguna bagi saya sekarang ataupun kelak dimasa yang akan datang.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tiap mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah kemampuan dasar mengajar secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Perolehan skor motivasi belajar tiap butir angket mata kuliah kemampuan dasar mengajar berada pada kategori baik.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan yaitu hanya untuk mahasiswa Prodi PJKR IKIP Budi Utomo Malang. Sebagai kajian pustaka hendaknya menggunakan referensi yang terbaru.

Saran penelitian diberikan untuk perbaikan kualitas penelitian yaitu Bagi ketua program studi, dosen pengampu mata kuliah dan peneliti lain. bagi ketua program studi hendaknya bekerjasama dengan dosen penasehat akademik sehingga ketua program studi dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Bagi dosen pengampu mata kuliah, sebaiknya membantu mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya menggunakan pembimbingan secara klasikal maupun konsultasi secara digital

melalui portal sistem informasi akademik IKIP Budi Utomo, selain itu juga bisa menggunakan game, permainan kecil, metode, model dan strategi pembelajaran yg sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi peneliti lain, jika ingin meneliti dengan topik yang sama sebaiknya dapat mengamati mahasiswa saat perkuliahan berlangsung sehingga peneliti mendapatkan data menggunakan instrumen yang beragam dan hasil yang diperoleh dapat melengkapi data-data yang relevan dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.463>
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Karina, T. A. (2022). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat Pandemi Covid-19. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 262–269. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V3I2.3821>
- Kusumastuti, D., Faradisa, L. N., Abdillah, A. A., Yondrian, A. K., & Surjaningrum, E. R. (2022). Gambaran Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Melewati Masa Studi 4 Tahun. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(1), 99–112. <https://doi.org/10.31289/ANALITIKA.V14I1.5878>
- Mashartanto, A. A., Purnama, C., & Mulyana, F. (2022). Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 21(2), 183–192. <https://doi.org/10.33556/JSTM.V22I2.309>
- Metodologi Penelitian - Martina Pakpahan, Amruddin Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, Mukhoirotin Mukhoirotin, Karwanto Karwanto, Isnada Waris Tasrim, Iskandar Kato, Hani Subakti, Novita Aswan - Google Buku.* (n.d.). Retrieved July 7, 2022, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qalsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=metode+penelitian+deskriptif+kuantitatif&ots=BtpWqe7ihV&sig=xUAd7GP3eqADGsOZ0fAMA3FEXmo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20deskriptif%20kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qalsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=metode+penelitian+deskriptif+kuantitatif&ots=BtpWqe7ihV&sig=xUAd7GP3eqADGsOZ0fAMA3FEXmo&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20deskriptif%20kuantitatif&f=false)
- Mira Juliya, & Yusuf Tri Herlambang. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281–294.
- Ni Wyn Dian Pratiwi, Agung Sri Asri, & Iga Rini Kristiantari. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192–201. <https://doi.org/10.23887/IJEE.V2I3.15958>
- Pasianus, O., & Agus Kana, A. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Swalayan Pamella Enam Yogyakarta. In *Pasianus & Any Agus Kana* (Vol. 2, Issue 2).

- Pendidikan Dasar, J., & Banindra Yudha, C. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–27. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.26630/JK.V13I1.2814>
- Riskijah, S. S. (2020). Influence Of Internal Labor Factors On Work Accidents Of XX Toll Road Construction Project. *Prokons: Jurnal Teknik Sipil*, 14(2), 54–60. <https://doi.org/10.33795/PROKONS.V14I2.300>
- Shahzad Ahmad, Naveed Sultana, & Sadia Jamil. (2020). Considerations for Constructing and Validating Biology Achievement Test at Secondary Level. *US-China Education Review B*, 10(1). <https://doi.org/10.17265/2161-6248/2020.01.002>
- Sibuea Tarnama. (2019). *Peran Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* [Thesis, Universitas Panca Budi]. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/2395>
- Suranto, S., & Sugiarti, R. (2021). Self-Efficacy on Psychological Well-Being of Early Childhood Education Teachers. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.24114/ALTRUISTIK.V1I2.26010>
- Tassia Fransisca, & Hidayah Nurul. (2022). Belajar Dan Mengajar Yang Efektif Di Kelas 6 Jabal Rahmah 1 SD IT Adzkia 2 Padang. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 151–162.
- Wuisang, J., Oroh, S. S. A., & Raming, R. F. S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pengalaman mengajar Guru Terhadap Kemampuan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 168–178. <https://doi.org/10.53682/LITERACYJPE.V3I1.4127>